



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v5i1.1376>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Pengaruh Strategi Pembelajaran Stratagem Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Remaja Usia 13–14 Tahun Di Kendari

Yulli Fety¹, Firmansyah², Hasniah Dina³ Nurhidayah Meysan⁴
^{1,2,3,4} Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Praktik vulva hygiene masih sering diabaikan, terutama pada remaja usia sekolah sehingga memicu beberapa gangguan kesehatan seperti keputihan (fluor albus), infeksi saluran reproduksi, radang panggul, hingga berpotensi mempengaruhi kesuburan di masa mendatang. Data nasional menunjukkan bahwa lebih dari 60–70% remaja putri pernah mengalami keputihan. Hal ini juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau, khususnya pada siswa SMPN 10 Kendari. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum menerapkan praktik vulva hygiene yang benar, seperti cara membersihkan area genital, penggunaan pakaian dalam yang tepat, serta pola kebiasaan saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi yang diperoleh dari sekolah maupun keluarga turut memperparah kondisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene usia 13–14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mokoau, khususnya di SMPN 10 Kendari. Desain penelitian adalah *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Penelitian dilakukan di SMPN 10 Kendari, wilayah kerja Puskesmas Mokoau. Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja putri usia 13–14 tahun yang berjumlah 72 orang. Teknik pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Intervensi pendidikan kesehatan diberikan melalui metode ceramah, diskusi, dan media audiovisual. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene. Kategori pengetahuan pretest (baik: 4 orang, cukup: 20 orang, kurang: 48 orang) meningkat pada saat posttest (baik: 6 orang, cukup: 54 orang, kurang: 12 orang). Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0.000$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene. Variabel sikap juga mengalami peningkatan skor, dimana saat pretest (baik: 5 orang, cukup: 43 orang, kurang: 24 orang) meningkat pada saat posttest (baik: 5 orang, cukup: 45 orang, kurang: 22 orang). Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $p = 0.013$, sehingga pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap sikap remaja putri mengenai vulva hygiene. Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri usia 13–14 tahun tentang vulva hygiene. Terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang signifikan secara statistik setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Vulva Hygiene, Remaja Putri, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan Kesehatan

The Effect Of The Stratagem Learning Strategy On Knowledge And Attitudes Toward Vulvar Hygiene Among Adolescents Aged 13–14 Years In Kendari

ABSTRACT

The practice of vulvar hygiene is still often neglected, especially among school-aged adolescents, leading to various health problems such as vaginal discharge (fluor albus), reproductive tract infections, pelvic inflammatory disease, and potentially affecting future fertility. National data show that more than 60–70% of adolescent girls have experienced vaginal discharge. This condition is also found in the working area of Mokoau Public Health Center, particularly among students of SMPN 10 Kendari. Preliminary studies revealed that most adolescent girls had not practiced proper vulvar hygiene, including correct genital cleaning methods, appropriate use of underwear, and proper menstrual hygiene habits. Limited reproductive health knowledge obtained from schools and families further aggravates this condition. This study aimed to determine the effect of health education on the level of knowledge and attitudes of adolescent girls aged 13–14 years regarding vulvar hygiene in the working area of Mokoau Public Health Center, specifically at SMPN 10 Kendari. This study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. The research was conducted at SMPN 10 Kendari within the working area of Mokoau Public Health Center. The study population consisted of 72 adolescent girls aged 13–14 years, and the sample was selected using a simple random sampling technique. The health education intervention was delivered through lectures, discussions, and audiovisual media. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires administered before and after the intervention. The questionnaires had

undergone validity and reliability testing. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. The findings showed significant changes in both knowledge and attitudes after the health education intervention on vulvar hygiene. The pretest knowledge categories (good: 4 students, fair: 20 students, poor: 48 students) improved in the posttest (good: 6 students, fair: 54 students, poor: 12 students). The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a p-value of 0.000, indicating a significant effect of health education on knowledge. Attitude scores also improved from the pretest (good: 5 students, fair: 43 students, poor: 24 students) to the posttest (good: 5 students, fair: 45 students, poor: 22 students). The Wilcoxon test result showed a p-value of 0.013, indicating a significant effect of health education on attitudes toward vulvar hygiene. The conclusion of this research is health education is effective in improving the knowledge and attitudes of adolescent girls aged 13–14 years regarding vulvar hygiene. There was a statistically significant increase in both knowledge and attitude scores after the educational intervention.

Keywords: Vulvar Hygiene, Adolescent Girls, Knowledge, Attitude, Health Education

Penulis Korespondensi :
Yulli Fety
Mandala Waluya University
Email: fetyyulli79@gmail.com
Mobile phone: +6285398996065

PENDAHULUAN

Masa remaja antara usia 10 sampai 19 tahun merupakan periode transisi yang penting, di mana terjadi perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat cepat. Salah satu perubahan fisik yang dialami remaja perempuan adalah mulai berfungsinya organ reproduksi, termasuk munculnya menstruasi. Pada masa ini, penting untuk memperhatikan perawatan kesehatan reproduksi, termasuk menjaga kebersihan organ intim (*vulva hygiene*). *Vulva hygiene* yang buruk dapat menyebabkan masalah seperti keputihan patologis, pruritus vulva, kandidiasis vagina dan Vaginosis Bakterial (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Data yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 tercatat bahwa hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja dan 40% pada Wanita Usia Subur (WUS) dan tercatat kejadian pruritus vulva terjadi di beberapa negara yaitu sebanyak kurang lebu 19 negara berkembang termasuk Indonesia, menyebutkan terjadi permasalahan pruritus vulva sebanyak 63%. Selain itu, prevalensi penyakit organ reproduksi antara lain kandidiasis vagina pada remaja dan dewasa muda sekitar 25%–50% dari seluruh infeksi saluran reproduksi, dan angka kejadian vaginosis bacterialis sekitar 40%–50% dari seluruh kasus infeksi vagina. Prevalensi rata-rata pada wanita usia subur di Asia Tenggara: >30%. Di Amerika Serikat dilaporkan 29% wanita usia produktif menderita BV (Lestari & Frilasari, 2024).

Data statistik dari Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2019, menunjukkan bahwa prevalensi keputihan di Indonesia sebesar 75% setidaknya sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali. Selain itu, sekitar 80% remaja perempuan di Indonesia pernah mengalami pruritus vulva. Sementara, angka prevalensi kandidiasis vagina berkisar antara 25%–50% dari seluruh infeksi saluran reproduksi Wanita (Luno et al., 2024).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, angka kejadian keputihan pada remaja putri tahun 2022 mencapai 33,8%, tahun 2023 mencapai 49,6 % dan tahun 2024 encapai 60,5 % dari 24.000 jiwa. Selain itu, angka kejadian pruritus vulva tercatat di tahun 2022 mencapai 31,5 %, tahun 2023 mencapai 45 % dan tahun 2024 mencapai 57 % dari 24.000 jiwa. Angka kejadian pruritus vulva terjadi paling banyak di Kota Kendari dan data pruritus vulva di wilayah kerja Puskesmas Se-Kota Kendari tahun 2022 mencapai 1.347 kasus, tahun 2023 mencapai 1.286 kasus dan tahun 2024 mencapai 1.450 serta dari tahun ke tahun Puskesmas Mokoau mencatat angka kejadian pruritus vulva yang terus meningkat (Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Kendari (2024), di Kota Kendari, terdapat 23 (dua puluh tiga) SMP Negeri dan 18 (delapan belas) SMP Swasta dengan siswi usia 13 – 14 tahun berjumlah 8.000 siswi yang terdaftar di sekolah dan berpartisipasi dalam pendidikan. Pada masa remaja awal khususnya usia 13–14 thn, mengalami masa menstruasi awal dimana banyak diantara mereka yang masih belum memiliki informasi yang cukup tentang kebersihan genital, sehingga edukasi menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut. Selain itu, pengetahuan yang diberikan di usia dini membantu mencegah masalah

kehatan reproduksi di masa depan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Meriam & Sitompul, 2022). Bagi remaja putri yang sudah menstruasi, penting untuk menjaga kebersihan vulva. Kebersihan vulva yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, seperti keputihan patologis, pruritus vulva, hingga penyakit menular seksual di kemudian hari. Minimnya informasi mengenai kebersihan vulva menyebabkan permasalahan remaja putri adalah kurang mampu menjaga kebersihan saat menstruasi. Hal ini dikarenakan penanganan yang tidak tepat atau tidak bersih saat menstruasi dapat menyebabkan gangguan pada organ reproduksi. Oleh karena itu, remaja putri memerlukan lebih banyak penjelasan dan edukasi mengenai kebersihan vulva saat menstruasi melalui pendidikan kesehatan (Manoppo & Turangan, 2024).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menambah pengetahuan dalam membuat sikap kebersihan alat genitalia yang benar ialah melalui pendidikan kesehatan dengan metode stratagem. Pendidikan kesehatan menggunakan metode stratagem merupakan metode belajar menggunakan konsep bermain, dimana metode ini sinkron dengan perkembangan kognitif remaja. Proses belajar menggunakan metode stratagem akan menciptakan komunikasi timbal balik antara pemberi pendidikan kesehatan dengan peserta serta penggunaan media audiovisual atau kombinasi indera pendengaran dan penglihatan mempermudah peserta memahami pesan yang disampaikan (Oktiviani, 2024).

Penggunaan media audiovisual dalam metode ini juga membantu memperkuat pemahaman peserta dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, berbeda dengan metode konvensional yang cenderung membosankan dan kurang melibatkan peserta secara aktif. Selain itu, pembelajaran kooperatif yang terjadi dalam stratagem memungkinkan peserta saling berdiskusi dan menguatkan pemahaman, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode stratagem efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, sehingga metode ini relevan untuk diterapkan dalam konteks vulva hygiene. (Oktiviani, 2024).

Penelitian menggunakan metode stratagem sebelumnya telah dilakukan oleh *Didide et al.* (2023) berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Stratagem terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Genitalia di SMA Negeri 6 Halmahera Utara.” Berdasarkan uji *Wilcoxon sign rank test*, penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikan $p = 0,000 (<0,05)$, sehingga disimpulkan bahwa metode stratagem berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri SMA mengenai kebersihan alat genitalia.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini fokus pada kelompok usia yang lebih muda, yaitu remaja putri tingkat SMP (13–14 tahun), yang secara perkembangan kognitif dan kebutuhan pendidikan kesehatannya tidak sama dengan remaja SMA. Selain itu, penelitian ini menekankan pada pendekatan edukasi yang lebih adaptif untuk usia pra-remaja, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas metode stratagem pada kelompok usia ini.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terhadap pengetahuan dan sikap remaja usia 13–14 tahun tentang *vulva hygiene* di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre eksperimental* dengan *One Groups Pretest-Post Test Design*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mokoau pada bulan Mei-Juni 2025 dengan jumlah populasi sebanyak 280 responden. Jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 72 orang, menggunakan tehnik simple random sampling, diukur menggunakan rumus sebagai berikut: $n =$

$$\frac{Z^2_{1-\alpha/2}P(1-P)N}{d^2(N-1)+Z^2_{1-\alpha/2}P(1-P)} n = \frac{(1,96)^2 0,5(1-0,5)280}{(0,1)^2(280-1)+(1,96)^2 0,5(1-0,5)} \quad n = \frac{268,87}{3,75} n = 71,69 \rightarrow \text{dibulatkan } 72. \text{ Adapun}$$

kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah siswi putri yang berusia 13-14 tahun, kelas VII dan VIII, sudah mengalami menstruasi, bersedia menjadi responden dan tidak menggunakan gadget (pada saat berlangsungnya stratagem) sedangkan kriteria eksklusi adalah siswi kelas IX dan yang tidak hadir pada saat pendidikan kesehatan. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner pre-test dan post-test serta observasi selama intervensi. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi Puskesmas Mokoau berupa profil kesehatan remaja dan data pendukung lainnya.

Pelaksanaan metode *Stratagem* dilakukan dalam dua sesi dengan total durasi 2x45 menit. Sesi pertama berisi penyampaian materi melalui media audiovisual berupa video edukasi singkat mengenai kebersihan genitalia remaja putri. Sesi kedua menggunakan pendekatan bermain (*strategic games*) dan diskusi kelompok kecil, yang meliputi: permainan kartu masalah, solusi terkait kebersihan genitalia, simulasi memilih perilaku yang benar, serta refleksi kelompok mengenai praktik personal hygiene. Setiap langkah kegiatan dipandu oleh peneliti dengan lembar prosedur terstruktur agar pelaksanaan intervensi konsisten.

Mengingat responden merupakan kelompok usia rentan, proses penelitian diawali dengan pemberian informasi lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada orang tua/wali serta pihak sekolah. Responden hanya diikutkan setelah orang tua/wali memberikan informed consent tertulis dan responden memberikan assent untuk berpartisipasi secara sukarela.

Variabel pengetahuan tentang *vulva hygiene* dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman dan informasi yang dimiliki oleh remaja usia 13-14 tahun di Kota Kendari mengenai definisi, tujuan dan cara perawatan *vulva hygiene*. Pengetahuan ini mencakup pemahaman yang benar tentang praktik-praktik yang dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan vulva serta cara mencegah masalah kesehatan terkait. Adapun variabel sikap dalam penelitian ini merujuk pada kecenderungan remaja putri dalam melakukan vulva hygiene, yang diukur melalui indikator menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan satu bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan (post-test), menggunakan kuesioner 10 item dengan skala Likert 1–4. Skor terendah total untuk variabel sikap adalah 10.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap yang diadaptasi dari Istiqamah, Nurul (2018). Kuesioner terdiri dari masing-masing 10 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 4 poin. Untuk pernyataan positif, skor diberikan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif skor dibalik menjadi SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Instrumen ini telah teruji valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha 0,759 untuk pengetahuan dan 0,714 untuk sikap. Intervensi metode *Stratagem* dilaksanakan dengan dukungan sarana fisik yang dijelaskan secara operasional. Media audiovisual disampaikan melalui laptop, proyektor, dan sound system, sedangkan komponen *strategic games* menggunakan kartu permainan, lembar skenario, dan papan kecil untuk diskusi kelompok. Seluruh alat digunakan sesuai prosedur agar intervensi berjalan optimal. Persetujuan etika untuk penelitian ini diberikan oleh Komite Etika Penelitian UMW dengan nomor persetujuan 75/KEP-UMW/V/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di SMP Negeri 10 Kendari

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	13 thn	36	50
2.	14 thn	36	50
	Jumlah	72	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang berusia 13 tahun sebanyak 36 orang dan yang berusia 14 tahun sebanyak 36 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Responden Di SMP Negeri 10 Kendari

No	Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	VII	36	50
2.	VIII	36	50
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang berada di kelas VII sebanyak 36 orang dan yang berada di kelas VIII sebanyak 36 orang.

Tabel 3. Distribusi Usia Haid Pertama Responden Di SMP Negeri 10 Kendari

No	Usia Haid Pertama	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	13 thn	23	32
2.	12 thn	25	35
3.	11 thn	16	22
4.	10 thn	8	11
Total		72	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwa sebagian besar responden terbanyak mendapat haid pertama pada usia 13 tahun sebanyak 23 orang, dengan usia 12 tahun sebanyak 25 orang sedangkan usia 11 tahun sebanyak 16 orang dan 10 tahun sebanyak 8 orang.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Pada Remaja Putri

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov
Pre-Test Pengetahuan	0.000
Post-Test Pengetahuan	0.000
Pre-Test Sikap	0.000
Post-Test Sikap	0.000

Berdasarkan tabel, variabel pengetahuan dan sikap berdistribusi tidak normal (<0.050), maka uji yang sebaiknya dilakukan selanjutnya adalah menggunakan uji non-parametrik. *Uji Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Usia 13-14 Tahun Tentang Vulva Hygiene Pre-Test Dan Post-Test Pendidikan Kesehatan

	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation	Uji Wilcoxon Nilai Sig.
Pre test	72	21.99	17	32	3.396	p = 0.000
Post test	72	25.32	18	35	3.170	

Berdasarkan uji statistik dengan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada pengetahuan remaja usia 13-14 thn *pre-test* dan *post-test* didapatkan p = 0.000 atau p < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Usia 13-14 Thn Tentang Vulva Hygiene Pre-Test Dan Post-Test Pendidikan Kesehatan

	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation	Uji Wilcoxon Nilai Sig.
Pre test	72	24.06	17	32	3.845	p = 0.013
Post test	72	24.86	17	32	3.937	

Berdasarkan uji statistik dengan Wilcoxon T-Test pada Tingkat pengetahuan remaja usia 13-14 thn *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p = 0.013$ atau $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 72 remaja putri di SMPN 10 Kendari, diperoleh gambaran tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*), yaitu kategori baik sebanyak 4 orang, cukup sebanyak 20 orang (31%), dan kurang sebanyak 48 orang (69%), serta tidak ditemukan responden dengan kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang vulva hygiene sebelum diberikan intervensi.

Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut disebabkan oleh belum memadainya informasi yang diterima remaja mengenai cara menjaga kebersihan genitalia secara benar, tidak adanya mata pelajaran khusus mengenai perawatan organ reproduksi, serta minimnya komunikasi terkait kesehatan reproduksi baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Manoppo dan Turangan (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja agar mereka memahami sejak dini berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem (*post-test*), terjadi peningkatan tingkat pengetahuan remaja, yaitu kategori baik sebanyak 6 orang (4%), cukup sebanyak 54 orang (75%), dan kurang sebanyak 12 orang (17%), serta tidak terdapat responden pada kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai vulva hygiene setelah intervensi diberikan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode stratagem, sebagai salah satu bentuk *cooperative learning* berbasis permainan kelompok kecil, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan kognitif remaja, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Didide et al., 2023).

b. Sikap Remaja

Berdasarkan hasil *pre-test* sikap remaja terhadap vulva hygiene, diperoleh bahwa kategori baik sebanyak 5 orang (7%), cukup sebanyak 43 orang (60%), dan kurang sebanyak 24 orang (33%), serta tidak terdapat responden pada kategori sangat kurang. Data ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar remaja sudah memiliki sikap yang cukup, namun masih sedikit yang memiliki sikap yang benar-benar baik.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem (*post-test*), sikap remaja mengalami perubahan, yaitu kategori baik sebanyak 5 orang (7%), cukup sebanyak 45 orang (62,5%), dan kurang sebanyak 22 orang (30,5%), serta tidak ditemukan responden dengan kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan adanya pergeseran sikap ke arah yang lebih positif setelah intervensi diberikan.

Pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap remaja mengenai vulva hygiene. Sebelum intervensi, mayoritas remaja berada pada kategori sikap cukup, namun setelah intervensi terjadi peningkatan pada kategori cukup dan penurunan pada kategori kurang. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik remaja sangat efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku sehat (Didide et al., 2023).

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap

Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank terhadap nilai pre-test dan post-test pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didide et al. (2023) di SMA Negeri 6 Halmahera Utara, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode stratagem. Metode ini menggabungkan media audiovisual dan permainan edukatif yang sesuai dengan karakteristik kognitif remaja, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pada kategori sikap, berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank, diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$, yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva.

Sikap remaja terhadap vulva hygiene sangat berperan dalam menentukan perilaku sehari-hari mereka dalam menjaga kebersihan area genital. Metode stratagem sebagai metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keterlibatan remaja dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode stratagem berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap remaja putri ($p = 0,013$) tentang vulva hygiene, tingkat signifikansi peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan sikap. Perbedaan tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa perubahan kognitif terjadi lebih cepat dibandingkan perubahan afektif.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan domain awal dalam pembentukan perilaku, yang diperoleh melalui proses penginderaan dan pembelajaran. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi secara relatif cepat setelah seseorang menerima informasi baru melalui pendidikan kesehatan. Sebaliknya, sikap merupakan respons internal yang terbentuk dari proses yang lebih kompleks, karena melibatkan keyakinan, emosi, nilai, dan kecenderungan bertindak, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengalami perubahan yang stabil. Selain itu, Green dan Kreuter (2019) menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan, termasuk sikap, dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap awal), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan lingkungan), serta faktor penguat (dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman sebaya). Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan hanya berperan sebagai faktor predisposisi, sementara faktor pendukung dan penguat kemungkinan belum sepenuhnya optimal, sehingga perubahan sikap tidak sebesar peningkatan pengetahuan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nurrahmaton dan Juliani (2021), yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan sikap remaja putri terhadap vulva hygiene setelah pendidikan kesehatan, perubahan sikap berlangsung lebih lambat dibandingkan peningkatan pengetahuan. Hal ini dikarenakan sikap sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah terbentuk, norma sosial, serta pengaruh lingkungan sekitar.

Dengan demikian, meskipun nilai p pada variabel sikap ($p = 0,013$) lebih besar dibandingkan pengetahuan ($p = 0,000$), hasil ini tetap menunjukkan pengaruh yang bermakna secara statistik. Namun, perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan perlu dilakukan secara berulang, berkelanjutan, serta melibatkan peran guru dan orang tua agar proses internalisasi nilai dan perubahan sikap dapat berkembang secara lebih optimal.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya utama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi, khususnya dalam hal vulva hygiene yang sangat penting untuk mencegah infeksi dan gangguan kesehatan reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode stratagem memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan vulva hygiene pada remaja putri. Metode stratagem, yang merupakan salah satu bentuk cooperative learning, menggunakan pendekatan pembelajaran dalam kelompok kecil yang saling membantu sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih efektif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan konsentrasi dan daya serap materi (Istiqamah, 2018).

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menjadi modal penting bagi remaja putri untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan vulva, yang pada akhirnya dapat mencegah berbagai gangguan kesehatan reproduksi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode stratagem merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene, sehingga sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin di lingkungan sekolah sebagai bagian dari program pendidikan kesehatan reproduksi.

Metode stratagem dalam pendidikan kesehatan dikenal sebagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, karena menggabungkan unsur permainan dan diskusi kelompok kecil. Dengan demikian, metode ini dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan remaja dalam proses pembelajaran. Melalui metode stratagem, remaja tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dan mempraktikkan pengetahuan yang didapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan, khususnya dengan metode yang inovatif seperti stratagem, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap remaja tentang vulva hygiene. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmaton & Sri Juliani (2021) di SMA Al-Amjad, di mana setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene, rata-rata skor sikap remaja putri meningkat dari 68,24 menjadi 77,05, dengan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$). Ini membuktikan adanya pengaruh yang nyata antara pendidikan kesehatan dan perubahan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan. (Nurrohmatun & Juliani, 2021) perubahan sikap merupakan hasil dari proses pembelajaran yang efektif, di mana individu memperoleh pengetahuan baru, kemudian mengevaluasi dan mengadopsi nilai-nilai baru yang dianggap benar dan bermanfaat. Dengan demikian, pendidikan kesehatan berbasis stratagem tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif remaja putri terhadap pentingnya vulva hygiene.

Tidak adanya kelompok kontrol juga menyebabkan peneliti tidak dapat sepenuhnya memastikan bahwa perubahan yang terjadi semata-mata merupakan efek langsung. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest–posttest. Meskipun desain ini mampu menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah intervensi, namun desain ini memiliki keterbatasan dalam hal validitas internal karena rentan terhadap berbagai sumber bias (Sugiyono, 2022). Desain ini rentan terhadap efek pematangan (maturation), yaitu perubahan yang terjadi secara alami pada diri responden seiring berjalannya waktu, seperti bertambahnya usia, pengalaman, dan kematangan berpikir remaja, yang

dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap tanpa sepenuhnya disebabkan oleh intervensi yang diberikan (Polit & Beck, 2021).

dari pendidikan kesehatan dengan metode stratagem, karena tidak terdapat kelompok perbandingan yang tidak mendapatkan perlakuan. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, temuan ini tetap perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian yang digunakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode Stratagem terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri usia 13–14 tahun tentang vulva hygiene. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test, baik pada aspek pengetahuan ($p = 0,000$) maupun sikap ($p = 0,013$). Keberhasilan metode Stratagem dalam penelitian ini dapat dipahami karena metode ini bersifat interaktif, menekankan kerja sama kelompok (cooperative learning), serta sesuai dengan karakteristik psikososial remaja yang menyukai aktivitas bermain sambil belajar. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta, sehingga memudahkan proses pemahaman materi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis, yaitu menggunakan desain one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga pengaruh intervensi belum sepenuhnya dapat diisolasi secara murni dari kemungkinan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, informasi dari luar, atau efek pematangan responden. Secara keilmuan, temuan ini memperkuat bukti bahwa metode pembelajaran berbasis permainan interaktif seperti stratagem merupakan pendekatan yang layak dan efektif dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah, khususnya pada kelompok usia awal remaja (13–14 tahun). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain quasi-experiment atau true experiment dengan kelompok kontrol, serta melakukan perbandingan efektivitas antara metode stratagem dengan metode edukasi lainnya. Selain itu, perluasan lokasi penelitian pada lebih dari satu sekolah juga diperlukan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraeni, A. R., Octaviani, D. A., & Rosiana, H. (2023). The Effect of Health Education with Playing Card Media on The Level of Students's Knowledge About Vulva Hygiene. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 1–8. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/815/868
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, E., & Nurbaeti, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Perkawinan Dini dalam Kehamilan di SMAN 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2067–2074.
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Didide, C., J Rompas, S. S., Kundre, R. M., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, M., Sam Ratulangi, U., & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Stratagem Terhadap Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genitalia di SMA Negeri 6 Halmahera Utara. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(2), 38–44.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2024. Kelengkapan Laporan Tahunan (EWARS) Tahun 2024. Bidang Penanggulangan Masalah Kesehatan
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2024. Kelengkapan Laporan Tahunan (EWARS) Tahun 2024. Bidang Penanggulangan Masalah Kesehatan

- Diorarta, R. (2020). Tugas perkembangan remaja dengan dukungan keluarga: Studi kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120.
- Fitrie, F., & Safitri, A. (2021). Hubungan Tingkat Stres dan Vulva Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.4>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2019). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.242>
- Hasnah, H., Istiqomah, N., & Sysnawati, S. (2019). Metode Stratagem Dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i1.249>
- Hidayah, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Personal Hygiene Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 90–95.
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Abstrak 1,2,3. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019*, 12(2), 125–135. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Isroani, Farida. Mahmud, S. (2023). Perkembangan Remaja. *Psikologi Perkembangan*, 155, 2024.
- Istiqamah, N. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri*. 3(2), 91–102.
- Lestari, I., & Frilasari, H. (2024). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis On Line Digital*. 2(2), 46–51.
- Luno, D. S., Wahyuni, R., Hadiningsih, E. F., & Purwanti, H. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual dan Power Point Presentation tThadap Pengetahuan Remaja. 13(2), 194–201.
- Manoppo, I., & Turangan, F. D. B. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Vulvae Hygiene Selama Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi. *Nutrix Journal*, 8(2), 272–281.
- Maulidah, K., Neni, N., & Maywati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2), 484–494. <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i2.5613>
- Meriam, A. S., & Sitompul, M. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi di SMA Advent Tompaso. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 23–28.
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Ngatimin, H.M. Rusli. 2007. Ilmu Perilaku Kesehatan Sari dan Alikasi. Makasar: Yayasan PK3.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo 2012. “Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita Sari, E. (2020). Novita Sari, Eka. 2020. “Open Acces Acces.” *Jurnal Bagus* 02(01): 402–6. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Nurrahmaton, & Juliani, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan di SMA Al-Amjad. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.
- Nurrohmatun, & Juliani, S. (2021). Health Education Tentang Vulva Hygiene Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 62–70.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Oktiviani, N. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Stratagem Terhadap Tingkat Pengetahuan Premenstruasi Sindrom Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Kutowinangun*. Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Pesik, N., Mautang, T. W. E., & Mamujaja, P. P. (2024). Perilaku Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Di Smp Negeri 8 Satap Tondano. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 416–423.

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Putri, R. (2024). *Seminar Nasional Keperawatan “ Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup ” Tahun 2024 Pendidikan Kesehatan Dengan Media Umon (Ular Tangga Dan Monopoli) Terhadap Pengeta.*
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8–16. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/14778>
- Ratna, R. N., Mariza, A., Yuviska, I. A., & Putri, R. D. (2023). The Effect Of Vulva Hygiene Education Video Media On The Knowledge Level And Attitude Of Adolescent Women With Fluor Albus. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(2), 293–301. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i2.8063>
- Rinda, D. R., Said, F., & Isnawati. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Metode Stratagem dan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Pengetahuan Karies Gigi pada Murid Kelas IV, V, Dan VI SDN Dalam Pagar Ulu 2 Martapura Timur. *Jurnal Terapis Gigi Mulut*, 3(2), 43–94.
- Sari, K., Susanti, R., & Nasifah, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Metode Audio Visual. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.32807/jmu.v2i1.71>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suheni, Yulandasari, V., & Husen, L. M. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Vulva Hygine Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 170–177. <https://jurnal.poltekpmfh.ac.id/index.php/JPKIK/article/view/142/104>
- Umami, H. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri The Effect Of Vulva Hygiene By Using Educational Videos Towards The Teenagers ' Knowledge And Attitude PENDAHULUAN Menurut WHO , 75 % wanita di Dunia p. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4, 42–50.
- Wahyuni, S. T. (2022). Pengaruh health education dengan metode stratagem terhadap perawatan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri. Perpustakaan universitas bina sehat.
- Yuliana, A. (2020). hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam melakukan perawatan alat kelamin (vulva hygiene) saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA negeri 09 pontianak tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 445–454.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisa kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 477–484.

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

